

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Filantropi (modern) telah menjadi perbincangan yang serius dan berfokus dengan mengemukakan konsep Civil Society, terutama munculnya yang berkaitan dengan topik kemandirian Civil Society. Kebutuhan kemandirian Civil Society ini sinkron dengan perannya untuk membatasi pemerintahan yang otoriter, meningkatkan keberdayaan masyarakat, mengurangi akibat negatif dari kekuatan pasar serta menuntut akuntabilitas publik dan mempertinggi mutu serta sifat inklusif dari tata pemerintahan. Kata Filantropi (Philanthropy) berawal dari bahasa Yunani, Philos (berarti Cinta), dan Anthropos (berarti manusia), sebagai akibatnya secara harfiah Filantropi merupakan konseptualisasi berasal praktek memberi (giving), pelayanan (services) dan asosiasi (Association) yang secara sukarela dalam membantu pihak membutuhkan dan menjadi ekspresi rasa cinta atau peduli terhadap sesama manusia. Istilah ini pula merujuk pada pengalaman Barat di abad XVIII saat negara dan individu mulai merasa bertanggung jawab untuk peduli terhadap kaum lemah. Meski tidak sama pada konsep juga prakteknya, tradisi filantropi telah dikenal pada setiap kebudayaan umat manusia sepanjang sejarah. Secara awam Filantropi didefinisikan menjadi tindakan sukarela untuk

kepentingan publik. Berdasarkan sifatnya, dikenal 2 bentuk Filantropi, yaitu Filantropi Tradisional dan Filantropi Modern. Filantropi Tradisional merupakan Filantropi yang berbasis Karitas (Charity) atau belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian terhadap kepentingan pelayanan sosial seperti anugerah para dermawan pada kaum miskin untuk membantu kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lain-lain. Dengan demikian, Jika dipandang dalam orientasinya maka Filantropi Tradisional lebih bersifat Individual. Sedangkan Filantropi menurut Chusnan Jusuf ialah kedermawanan terhadap perubahan serta keadilan sosial secara struktural yang berkaitan dengan kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, gender, lingkungan, hayati, dan persoalan sosial budaya dalam arti luas. Karena kedekatannya makna asli filantropi terhadap nilai-nilai humanisme dan sosial pada kajian ini Filantropi modern dikaitkan relevasinya dengan persoalan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, hukum, gender, dan lain-lain.

Pelaku Filantropi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang Konten Creator atau Selebgram. Mengapa demikian, karena saat ini banyak sekali orang-orang yang terkenal karena keunikan yang dimilikinya, misalnya; kelucuan sehari-harinya kemudian diunggahkannya di akun pribadi instagramnya, kemudian terkenal karena suka berbagi, terkenal karena kecantikannya, atau bahkan terkenal karena sensasi, namun banyak juga yang terkenal karena prestasi yang dimilikinya. Dengan mengandalkan *followers* mereka yang banyak, para Konten Kreator atau

Selebgram tersebut mengajak kepada *followersnya* untuk berbagi dalam hal kebaikan, mulai dari berbagi makanan, berbagi sembako atau bahkan membantu mempromosikan jualan dari pedagang kecil secara gratis tanpa imbalan atau tanpa di endorse. Si Konten Creator atau Selebgram tersebut biasanya membantu kepada para pedagang kecil yang berjualan dipinggiran jalan seperti; pedagang asongan, warung makan kecil, penjual makanan keliling, dll. Dan pada saat pandemi Covid-19 ini, para Konten Creator atau Selebgram lebih sering membantu dan berbagi dalam hal kebaikan.

Hobby Makan merupakan Konten Creator yang berasal dari Pontianak yang menjadi objek dari penelitian ini. Dari konten Hobby Makan ini banyak berisi tentang konten jajanan atau cemilan yang unik dan menarik. Hobby Makan sangat terkenal di YouTube, Instagram, bahkan di Facebook. Hingga pada saat ini Hobby Makan mendapatkan 5,29jt subscriber dengan 1,2rb video yang diunggah di YouTube dan 649rb followers di Instagram. Konten Creator yang dikelola oleh Richard Erfany dan Pratiwi Utami ini berkonsep tentang sedekah dan traktiran. Yang dimaksud dengan sedekah di dalam kontennya adalah ia membantu dengan cara mempromosikan dagangan dari pedagang tersebut melalui instastory dan video dari YouTube, bahkan ia sering memborong dan tak lupa ia memberikan uang lebih kepada pedagang kecil tersebut. Kemudian dengan cara traktiran, ia mengunggah *instastory* untuk memberitahukan kepada *followersnya* agar mendatangi tempat yang ia tujukan karena sudah diborong oleh Sang Konten

Creator tersebut, kemudian membagikan makanan tersebut secara gratis. Untuk bantuan tersebut hanya 1 kali saja, namun menurut admin dari Konten Creator Hobby Makan pernah ada beberapa pedagang yang mendapatkan 2-3 kali bantuan ini. Bantuan yang dilakukan Konten Creator Hobby Makan adalah murni dari uang pribadi dari pemilik konten tersebut. Pemilik akun Hobby Makan yang kerap disapa dengan sebutan 'Bang Evan' ini menjelaskan bahwa tujuan dari akun *channel* Hobby Makan adalah untuk dibuat terhadap paradigma orang-orang, tentang jajanan pinggir jalan yang jorok, kurang bersih, dan negative lainnya, yang ternyata tidak seperti itu dan tidak kalah enakya seperti makanan di *caffe* atau *restaurant* (kumparan.com). Tak hanya untuk membuat viral saja, namun Konten Creator Hobby Makan ini juga dikenal sebagai Selebgram. Bahkan ia juga membuka endorsement. Pemilik akun Hobby Makan adalah pasangan suami-istri dari Richard Erfandy dan Pratiwi Utami yang berasal dari Pontianak.

Sungai Jawi adalah sebuah lokasi yang berada di Kecamatan Pontianak Barat. Jalan Sungai Jawi ini sangat terkenal dengan para pedagang yang berjualan di pinggir jalan. Karena banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disekitar lokasi tersebut terkadang membuat macet jalanan. Pemukiman yang padat dan jalan yang tidak terlalu lebar, membuat jalanan menjadi macet. Namun, pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, jalan Sungai Jawi tampak sepi. Tak hanya sepi karena pengendara motor dan mobil saja, tapi sepi juga oleh pedagang kaki lima yang biasanya berjualan di sekitaran lokasi tersebut. Bukan hanya jalan Sungai

Jawi saja yang sepi, tapi beberapa lokasi yang ada di Kecamatan Pontianak juga sepi terhadap pengguna jalan. Menurut data dari (data.pontianakkota.go.id) jumlah pedagang kaki lima yang ada di Kecamatan Pontianak Barat sebanyak 284 pedagang. Sedangkan pedagang yang berada di Kelurahan Sungai Jawi Dalam ada 62 pedagang. Di Kelurahan Pal Lima ada 35 pedagang. Di Kelurahan Sungai Beliung adalah jumlah pedagang yang terbanyak yaitu ada 140 pedagang kaki lima.

Dampak untuk masyarakat dari pandemi Covid-19 mengakibatkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan usaha pada setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi pada setiap sektor), pengurangan konsumsi dikarenakan adanya pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan rakyat terhadap penyakit dan kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah mengakibatkan semua masyarakat terkena dampaknya, terutama masyarakat yang golongan pendapatannya menengah ke bawah serta pekerja harian. Kelompok masyarakat dari yang sebelumnya tidak termasuk miskin akhirnya menjadi miskin sebab restriksi berskala besar ini. Melihat perkembangan saat ini, Indonesia sangat banyak sekali angka kematian dan kasus positif dari Covid-19. Pandemi Covid-19 ini banyak disebut dengan virus kematian karena virus ini banyak membuat masyarakat meninggal akibat virus mematikan ini. Untuk gejala-gejala umum yang biasa sering terjadi terhadap

orang yang mulai terpapar penyakit Covid-19 ini adalah seperti; batuk, demam, kelelahan, kehilangan indra perasa dan bau. Sedangkan untuk gejala yang tidak umum yaitu seperti; sakit tenggorokan, sakit kepala, diare, sakit dan nyeri, ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki, mata merah atau iritasi. Sebagian besar masyarakat yang pernah terkena penyakit virus Covid-19 ini akan mengalami gejala ringan tersebut sehingga virus tersebut akan pulih sendiri dengan cara isolasi dirumah atau tempat yang sudah disiapkan oleh pemerintah di setiap daerahnya, bahkan bisa pulih juga tanpa perlu dirawat dirumah sakit.

Dampak pandemi Covid-19 juga mengakibatkan beberapa barang yang menjadi mahal dan langka bahkan sulit untuk ditemukan. Contoh barang yang menjadi mahal pada awal pandemi Covid-19 adalah Masker medis. Yang dimana semua masyarakat diwajibkan untuk memakai masker, namun, karena mahal dan sulitnya untuk ditemui, masker tersebut dijual dengan harga yang tidak masuk akal. Kemudian berdampak juga kepada jemaah haji dan umroh yang batal berangkat ke tanah suci karena ditutupnya semua bandara di setiap negara. Selanjutnya berpengaruh terhadap kunjungan para wisatawan dari berbagai mancanegara. Hal ini menyebabkan penurunan yang sangat pesat.

Pada awal tahun 2020, lebih tepatnya berawal pada tanggal 2 Maret yaitu mulai munculnya kasus Covid-19 yang dimana sudah positif terkonfirmasi atau sudah terdeteksi ada 2 yang tertular dari seorang warga Jepang. Kemudian pada

tanggal 9 April, angka kasus positif Covid-19 semakin bertambah dan semakin menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Selanjutnya, dimulailah dengan libur bagi anak-anak sekolah dan para pekerja bahkan diadakan peraturan lock down membuat masyarakat semakin takut untuk keluar rumah. Pemerintah melakukan lock down ke jalur masuk dan keluar kota. Dengan adanya peraturan lock down arus masuk dan keluar kota ini bisa membantu juga untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 ini. Dan dengan cara meliburkan anak-anak sekolah, kuliah, bahkan pegawai/pekerja (melakukan pekerjaan kantor dirumah). Kemungkinan dengan adanya peraturan ini cukup efektif untuk dilakukan. Tetapi melihat pedagang-pedagang jalanan, ini sangat menghambat sehingga dagangannya yang sulit untuk laku lantaran sepi pembeli karena kebanyakan orang yang 'stay at home'. Banyak masyarakat yang mengeluh karena pandemi ini menghambat perekonomian mereka. Dan ojek online juga sangat terhambat, karena tidak adanya orderan. Dan banyak juga perusahaan besar ataupun kecil lainnya yang omzetnya sangat turun drastis karena adanya pandemi wabah COVID-19 ini. Tak hanya itu saja, tempat umum lainnya juga ditutup seperti: taman, rumah ibadah, dan tempat lain yang menimbulkan keramaian. Peraturan ini cukup efektif demi memutus mata rantai agar tidak ada penularan atau penyebaran virus menakutkan tersebut.

Dengan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia yang cukup lama membuat pemerintah menggunakan beberapa istilah yang berbeda untuk merespon

penanganan yang sedang terjadi saat ini. Mulai dengan adanya istilah PSBB yaitu yang dimana diartikan dengan ‘Pembatasan Sosial Berskala Besar’, istilah ini berlaku sejak tanggal 17 April 2020. Kemudian ada lagi setelah itu, yaitu PPKM ‘Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat’ termasuk ke pulau Jawa-Bali. Selanjutnya ada lagi yang dinamai oleh pemerintah yaitu PPKM Mikro yang berlaku mulai bulan Februari 2021. Hingga saat bulan Juni 2021, pemerintah mulai melakukan pengetatan terhadap semua provinsi dengan PPKM Mikro karena angka kasus positif yang semakin meningkat. Dan akhirnya pemerintah menetapkan PPKM Darurat pada tanggal 3-20 Juli untuk Jawa-Bali, sedangkan di untuk luar Jawa-Bali diberlakukan mulai tanggal 12-20 Juli. Namun setelah itu diperpanjang lagi, namun dengan istilah baru yaitu disebut dengan PPKM Level 4 mulai tanggal 20-25 Juli 2021. Dan banyak lagi sebutan-sebutan dari pemerintah untuk masyarakat Indonesia yang harus ditaati karena menyangkut keamanan dan kenyamanan bersama untuk semua warga masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalahnya adalah terjadinya penurunan pendapatan terhadap pedagang kecil yang terdampak pandemi Covid19.

1.3 Fokus Penelitian

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak jauh dan mudah untuk dipahami, maka penulisan membatasi penelitian ini kepada pelaku filantropi yang dilakukan oleh Konten Creator Hobby Makan yang berlokasi di Kecamatan Pontianak Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran filantropi yang dilakukan oleh Konten Creator Hobby Makan dalam memperdayakan pedagang kecil yang terdampak pandemi Covid-19 di Kecamatan Pontianak Barat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peran filantropi yang dilakukan oleh Konten Creator Hobby Makan dalam memperdayakan pedagang kecil yang terdampak pandemi Covid-19 di Kecamatan Pontianak Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan bacaan bagi pembaca terutama dalam Peran Filantropi Modern bagi pedagang kecil yang terdampak pandemi Covid-19.
2. Manfaat praktis, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu sosiologi dan pembangunan sosial guna untuk mengetahui kondisi pedagang kecil di masa pandemi Covid-19.